

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari analisis *framing* model Robert N. Entman melalui empat elemen yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, serta Treatment Recommendation* menunjukkan media online CNBCIndonesia.com dan Kompas.com memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi pemberitaan mengenai industri pakaian bekas impor ilegal. Konstruksi *framing* media online CNBCIndonesia.com dan Kompas.com dapat dibedakan dalam beberapa aspek, terutama dalam hal fokus pemberitaan, sudut pandang, dan pendekatan terhadap isu yang sama.

Fokus pemberitaan CNBCIndonesia.com cenderung lebih fokus pada aspek ekonomi dan bisnis dalam pemberitaannya. Mereka menyoroti dampak industri pakaian bekas impor ilegal terhadap industri tekstil dalam negeri dan ekonomi secara keseluruhan. Sementara itu, Kompas.com lebih menekankan aspek sosial dan dampaknya terhadap masyarakat. Mereka memberikan perhatian lebih pada potensi bahaya kesehatan dan lingkungan serta kerugian yang dialami oleh produsen tekstil lokal.

CNBCIndonesia.com menggunakan pendekatan yang lebih netral dan analitis. Mereka menyajikan pernyataan dari narasumber tanpa memberikan banyak pandangan atau opini mereka sendiri. Artikel mereka cenderung memaparkan data dan fakta yang terkait dengan dampak ekonomi dan bisnis. Kompas.com menggunakan pendekatan yang lebih kritis dan editorial. Mereka sering memberikan pandangan atau sikap editorial dalam pemberitaannya, termasuk analisis dan opini terhadap isu yang dibahas. Artikel mereka cenderung menyoroti dampak sosial dan lingkungan dari industri pakaian bekas impor ilegal dan pentingnya perlindungan terhadap pasar domestik dan produk lokal.

Terlepas dari adanya perbedaan dalam mengkonstruksi fenomena yang terjadi, CNBCIndonesia.com dan Kompas.com terdapat persamaan dalam penonjolan fenomena yang dilakukan oleh kedua media tersebut. Persamaan

penonjolan yang dilakukan oleh kedua media tersebut ialah terletak pada Pernyataan yang dinyatakan oleh Presiden Joko Widodo terhadap pelarangan pakaian bekas impor, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap para penjual pakaian bekas impor, dan respon yang disampaikan oleh para pedagang pakaian bekas impor ilegal terhadap pelarangan yang dilakukan oleh pemerintah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan gap dari segi sumber data penelitian, sehingga dalam penelitian selanjutnya diperlukan kontribusi narasumber dari bidang jurnalisme untuk mengisi kekosongan dan mengurangi bias yang mungkin terjadi. Meskipun demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi informasi mengenai cara pembingkaihan pemberitaan melalui analisis *framing*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

Penelitian ini hanya meneliti atau mengkaji bagaimana media *online* memberikan penonjolan atau pembingkaihan pada sebuah fenomena melalui naskah artikel berita yang dirilis dalam portal media *online*, sehingga masih terdapat kekosongan yang dapat diteliti dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat meneliti bagaimana media memberikan penonjolan atau pembingkaihan dari aspek lainnya, seperti pemberian gambar, penonjolan tersirat, dan sebagainya, sehingga analisis pembingkaihan yang terbentuk mampu lebih komprehensif.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyadari bahwa industri pakaian bekas impor ini memberikan dampak bagi keberlangsungan pasar di Indonesia khususnya untuk UMKM lokal. Akan tetapi sebaiknya pemerintah dapat melakukan kajian dan penelusuran secara menyeluruh terkait hal ini. Selama ini industri pakaian bekas impor telah banyak membantu masyarakat, bukan hanya

masyarakat kota yang mampu menggunakan pakaian berkualitas dengan harga yang terjangkau. Akan tetapi banyak masyarakat di daerah pedesaan dan pesisir yang terbantu dalam mengembangkan desanya melalui industri pakaian bekas impor ilegal ini. Pakaian bekas impor dibawa ke tanah air kemudian diperjualbelikan, sehingga mampu memperbaiki sektor ekonomi dari desa tersebut. Berdasarkan hal ini, pemerintah disarankan dapat membuka mata dan memberikan solusi alternatif yang komprehensif.

Berita yang disiarkan oleh media tidak selalu sejalan dengan realitas yang ada, berita telah dirancang dan disusun oleh media, maka dari itu masyarakat harus memahami fakta ini. Sebagai salah contohnya adalah perbedaan cara CNBCIndonesia.com dan Kompas.com dalam memberitakan fenomena *thriftling* atau pakaian impor bekas ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar masyarakat mampu menggunakan sikap dan cara berpikir kritis saat membaca dan memahami sebuah berita. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki kemampuan mencerna dan menelaah informasi tentang suatu peristiwa dari berbagai sumber. Dengan melakukan hal ini, masyarakat akan memperoleh informasi yang lebih jelas dan menyeluruh tentang peristiwa atau fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang.